



PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI

Santi Purnama Sari Aritonang¹, Muhammad Arief², Desi Ika³

Universitas Harapan Medan^{1,2,3}

santipurnamasari2002@gmail.com¹ muhammadarief@gmail.com²

desiika2@gmail.com³

Abstract

This research aims to determine liquidity and profitability on tax avoidance with firm size as a moderating variable in food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2023. The sample selection method used is purposive sampling. The total observations in this research were 155 observations consisting of 25 companies. The data analysis technique used in this research is moderation analysis with SPSS version 26. The test results show that profitability has a positive effect on tax avoidance, while liquidity has no effect on tax avoidance. Firm size is able to moderate the effect of profitability on tax avoidance, while firm size is not able to moderate the effect of liquidity on tax avoidance.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Firm Size, Tax Avoidance.*

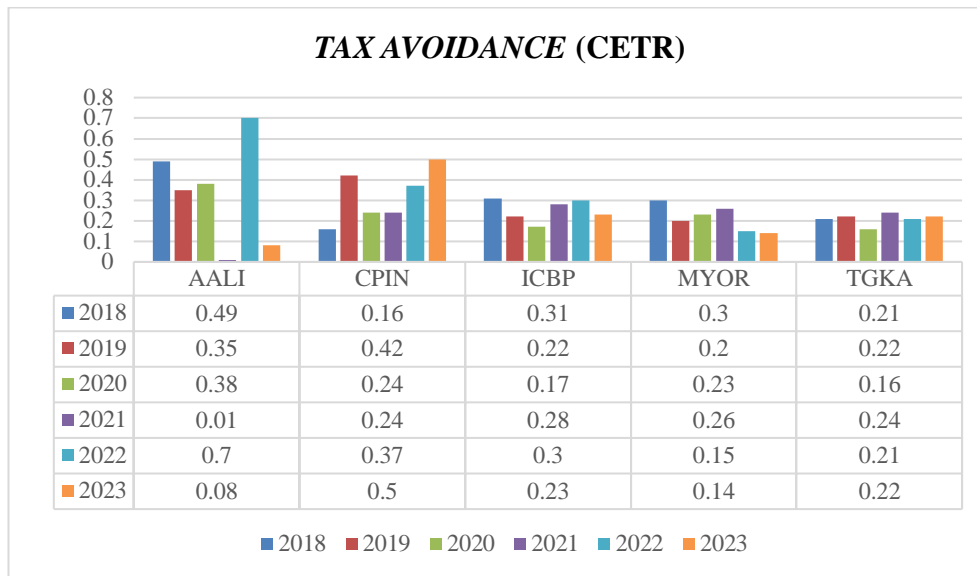
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui likuiditas dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Total pengamatan pada penelitian ini sebanyak 155 pengamatan terdiri dari 25 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis moderasi dengan alat analisis SPSS versi 26. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: *Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusaha, Penghindaran Pajak*

PENDAHULUAN

Salah satu cara yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi pajak yang bersifat legal (sah) dengan tetap mematuhi undang-undang yang berlaku. Meskipun penghindaran pajak bersifat legal, pemerintah tetap tidak ingin hal ini terjadi. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Namun, beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman masih berupaya melakukan tindakan praktik penghindaran pajak.



Gambar 1 Tax Avoidance Beberapa Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 sampai 2023, beberapa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini diduga melakukan tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan hasil perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang dilakukan menunjukkan tingkat penghindaran pajak, terdapat beberapa perusahaan memiliki tingkat penghindaran pajak dibawah 25%. Sementara itu, menurut Dyreng *et al* (2010) menyatakan bahwa apabila semakin tinggi (> 25%) tingkat persentase CETR maka diindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, sebaliknya apabila semakin rendah (< 25%) tingkat persentase CETR maka diindikasikan bahwa semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Adapun contoh kasus perusahaan yang melakukan upaya tindakan praktik penghindaran pajak adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. PT Indofood (INDF). PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan pemekaran usaha dengan cara mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aset (aktiva), liabilitas (pasiva), dan operasional Divisi Noodle (pabrik mie instan dan bumbu) kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan sebesar 1,3 miliar. Kemudian, pihak PT Indofood mengajukan permohonan Surat Keterangan Bebas (SKB) Pajak Penghasilan (PPH) atas pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan kepada pihak DJP, namun hal ini ditolak. Alasannya, pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan tidak dikecualikan dari kewajiban pembayaran PPh. Tindakan yang dilakukan dapat dikatakan sebagai penghindaran pajak dengan melakukan pemekaran usaha. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*).

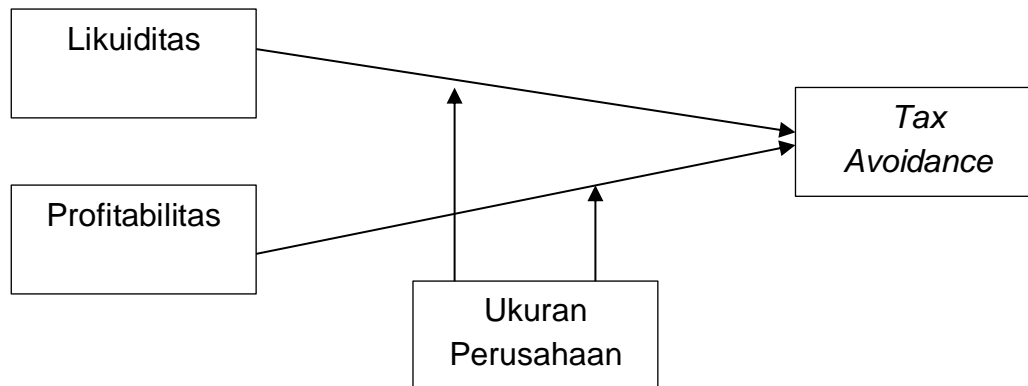
Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah likuiditas. Likuiditas merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Jika tingkat likuiditas baik maka perusahaan akan taat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, namun jika tingkat likuiditas perusahaan rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tidak memiliki dana untuk membayar (Nur & Subardjo, 2020). Perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas akan berpotensi melakukan upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*) dikarenakan perusahaan ingin menekan pengeluaran beban pajak sebagai salah satu upaya menghemat dan mempertahankan arus kas.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas diproksikan menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA). ROA mampu mencerminkan kemampuan beroperasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang mampu mengelola pendapatan dan pembayaran pajaknya dianggap memperoleh laba sehingga diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* (Gultom, 2021). ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih dan pengenaan pajak penghasilan (PPH) untuk suatu perusahaan. Semakin banyak keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula peluang terjadinya tindakan penghindaran pajak (Rahmadani *et al.*, 2020).

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset, total penjualan, dan total nilai pasar (kapitalisasi pasar). Total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Apabila semakin besar total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak modal yang akan ditanam, semakin tinggi penjualan yang dilakukan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (Prastya dan Handayani, 2024). Dalam hal ini ukuran perusahaan digunakan sebagai pemoderasi pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (likuiditas dan profitabilitas) terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal yaitu sebab akibat, dimana ada variabel prediktor (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi, variabel bebas (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi menggambarkan arus kas perusahaan yang baik sehingga perusahaan mudah dalam membayar utang jangka pendeknya dan kewajiban membayar pajaknya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun sebaliknya, jika nilai likuiditas suatu perusahaan rendah maka perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban perpajakannya karena perusahaan akan mempertahankan arus kas dibandingkan membayar pajak. Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin rendah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, namun jika semakin rendah nilai likuiditas maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niariana & Anggraeni (2022) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran.

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA adalah suatu indikator yang menggambarkan potensi keuangan perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Jika laba yang diperoleh tinggi maka besarnya pajak penghasilan pun meningkat sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menghindari bertambahnya beban pajak (Zainudin dan Anfas, 2021).

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang besar yang mampu untuk memenuhi

kewajiban dan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan menggunakan sisa aset lancar yang telah digunakan untuk membayar kewajibannya tersebut untuk membiayai kegiatan operasional. Jika perusahaan likuid dan *solvable* maka perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat karena perusahaan dapat membayar utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya, sehingga akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan tersebut (Sulaeman, 2021).
H₃: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa proksi yaitu total aset, total penjualan, atau besarnya nilai kapitalisasi pasar yang masuk ke dalam perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh profit yang tinggi menyebabkan kewajiban yang ditanggung perusahaan semakin besar sehingga perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Di samping itu, perusahaan yang tergolong besar memiliki sumber daya yang baik untuk mengelola beban pajaknya (Putri dan Nurdin, 2023).

H₄: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model

Tabel 1 Hasil Uji F
ANOVA^a

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.898	2	.449	6.422	.002 ^b
Residual	10.276	147	.070		
Total	11.174	149			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), ROA, CR

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26.0

Pada hasil uji simultan diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (6,422 > 3,05) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* (0,002 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dilakukan sudah layak dan benar.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.283 ^a	.080	.068	.26440

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26.0

Pada hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,068. Artinya, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 3 Hasil Uji t
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.418	.044		9.422	.000
CR	-.009	.008	-.083	-1.047	.297
ROA	1.067	.322	.263	3.315	.001

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26.0

Pada hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi variabel *Current Ratio* sebesar $0,297 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,047 < 1,976$) dengan nilai koefisien sebesar $-0,009$ (mengarah negatif), maka likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikansi variabel *Return On Asset* sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,315 > 1,976$) dengan nilai koefisien sebesar $1,067$ (mengarah positif), maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Analisis Moderasi

Tabel 4 Hasil Uji MRA
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.425	.046		9.290	.000
CR*SIZE	.000	.000	-.088	-1.116	.266
ROA*SIZE	.038	.011	.268	3.382	.001

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26.0

Pada Hasil uji MRA, diperoleh nilai signifikansi variabel interaksi *Current Ratio* dikali ukuran perusahaan sebesar $0,266 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,116 < 1,976$) maka ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikansi variabel interaksi *Return on Asset* dikali ukuran perusahaan sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,382 > 1,976$) maka ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) sebesar $0,297 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,047 < 1,976$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,009$ maka *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Current Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat *Current Ratio* suatu perusahaan tinggi maka keuangan perusahaan dalam kondisi baik sehingga perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya termasuk pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan

yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Current Ratio* tinggi tidak berarti perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikan *Return On Assets* (ROA) sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,315 > 1,892$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,067 maka *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi terjadinya praktik penghindaran pajak. Dalam teori agensi menyatakan bahwa agen akan meningkatkan laba perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Dari hasil uji MRA, Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besar kecilnya perusahaan sering dikaitkan dengan jumlah utang yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan lebih memilih untuk melakukan pembiayaan dengan menggunakan sumber daya operasionalnya dan akan lebih taat dalam kewajiban perpajakannya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Dari hasil uji MRA, Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh perusahaan besar maupun kecil yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Apabila semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh laba. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka semakin besar pula laba yang diperoleh sehingga meningkatkan nilai *Return On Assets* perusahaan.

KESIMPULAN

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. K. K., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2023). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Profitability* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2145–2159. ISSN: 2302-8556
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). *The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance*. *The Accounting Review*, 85(4), 1163-1189
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253. ISSN: 2615-7896
- Hanifah, I. N. (2022). Corporate Governance, Likuiditas, Tax Avoidance: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 1–14. ISSN: 2810-0921
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke 7*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan".
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan".
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan".
- Niariana, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016–2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206–215. ISSN: 2809-381X
- Nur, M., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–20. ISSN: 2460-0585
- Pohan, C. A. (2015). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Prastya, A. P. R., & Handayani, Y. D. (2024). Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Economina*, 3(1), 29-46. ISSN: 2963-1181
- Putri, A. S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 11–19. ISSN: 2385-9246

Rahmadani., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. ISSN: 2541-061X

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Syntax Idea*, 3(2), 354-367. ISSN: 2684-883X

Zainuddin, & Anfas. (2021). *The Effect Of Profitability, Leverage, Institutional Ownership And Capital Intensity On Tax Avoidance In Indonesia Stock Exchange*. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 3(2), 85–102. ISSN: 2623-2472

www.idx.co.id

www.kemenkeu.go.id